

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

“Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian” (Arikunto, 2010:161).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y), gaya belajar sebagai variabel independen ( $X_1$ ), dan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen ( $X_2$ ), sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam penelitian, salah satunya yaitu metode Survey. Menurut Van Dalen (Arikunto, 2010, hlm. 153) menyatakan bahwa, “Survey bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan”.

Maka dari itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survey Explanatory*. *Survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sedangkan *explanatory* adalah penelitian

yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Berkaitan dengan metode penelitian di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dianggap sesuai, hal ini juga sependapat dengan Sugiyono (2010, hlm. 14) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendapat serupa menurut Arikunto (2010, hlm. 27) bahwa, “Pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Jadi, peneliti akan melakukan penelitian melalui metode penelitian survey explanasi dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran antara tiga objek penelitian yakni gaya belajar, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa atau tidak.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 93) menyatakan bahwa, “Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator”.

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel ( $X_1$ ), yaitu gaya belajar, variabel ( $X_2$ ), yaitu kecerdasan intelektual, dan variabel Y yaitu prestasi belajar. Variabel X bertindak sebagai variabel bebas atau

independen sedangkan variabel Y bertindak sebagai variabel terikat atau dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, di mana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Berikut ketiga operasional variabel tersebut:

1. Operasional Variabel Gaya Belajar ( $X_1$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Gaya Belajar ( $X_1$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. (Bobbi De Potter dan Mike Hernacki (2009, hlm. 110))	Gaya Belajar Visual	1. Belajar dengan cara visual	1. Tingkat kemampuan mengingat pelajaran melalui gambar atau video 2. Tingkat kemampuan mengingat pelajaran dengan memperhatikan sikap dan gerakan guru	Ordinal
		2. Mengerti baik mengenai posisi tulisan, bentuk, angka, dan warna	1. Tingkat kemampuan mengingat bentuk peta 2. Tingkat kemampuan mengingat bagan 3. Tingkat kemampuan mengingat tulisan	
		3. Rapih dan teratur	1. Tingkat kerapian tulisan 2. Tingkat kerapian sistematika tulisan	

**Lanjutan Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Gaya Belajar (X<sub>1</sub>)**

		4. Tidak terganggu dengan keributan	1. Tingkat kemampuan konsentrasi/pemusatan pikiran saat belajar 2. Tingkat ketenangan saat belajar	
		5. Sulit menerima intruksi verbal	1. Tingkat kemampuan menyampaikan pesan verbal kepada orang lain	
	Gaya Belajar Auditorial	1. Belajar dengan cara mendengar	1. Tingkat kemampuan mengingat apa yang guru sampaikan 2. Tingkat kemampuan memahami pelajaran dengan cara berdiskusi	Ordinal
		2. Baik dalam aktivitas lisan	1. Tingkat kemampuan berbicara 2. Tingkat kemampuan menjelaskan sesuatu 3. Tingkat kemampuan membaca dan mengeja	
		3. Memiliki kepekaan terhadap musik	1. Tingkat kemampuan menirukan nada, birama, dan warna suara	
		4. Mudah terganggu oleh keributan	1. Tingkat kemampuan konsentrasi belajar dalam keributan	
		5. Lemah dalam aktivitas visual	1. Tingkat kemampuan memahami pesan tertulis	

**Lanjutan Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Gaya Belajar (X<sub>1</sub>)**

Gaya Belajar Kinestetik	1. Belajar dengan aktivitas fisik	1. Tingkat kemampuan memahami pelajaran yang bersifat praktik 2. Tingkat antusiasme mengikuti pelajaran yang bersifat praktik	Ordinal
	2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	1. Tingkat kemampuan mengingat pelajaran dengan melihat gerakan tubuh/fisik guru 2. Tingkat penggunaan isyarat tubuh ketika berbicara/menjelaskan sesuatu	
	3. Berorientasi pada fisik dan banyak gerak	1. Tingkat penggunaan gerakan tubuh saat menghafal pelajaran 2. Tingkat penggunaan gerakan tubuh saat berinteraksi dengan orang lain	
	4. Suka coba-coba	1. Tingkat keinginan mencoba/memprhatikan sesuatu	
	5. Lemah dalam aktivitas verbal	1. Tingkat kemampuan berbicara	

*Sumber: DePorter dan Hernacki (2002, hlm. 116)*

2. Operasional Variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ )

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ )**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ ) <i>Intelligent quotient</i> adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. (David Wechsler dalam Lina Herlina dan Suwatno (2018, hlm. 113))	1. Kemampuan daya tangkap	1. Tingkat konsentrasi ketika belajar 2. Tingkat pemahaman materi yang diajarkan 3. Tingkat kecepatan respon ketika diberi pertanyaan	Ordinal
	2. Kemampuan daya ingat	1. Tingkat kemampuan mengingat pelajaran yang sudah dipelajari 2. Tingkat kemampuan mengingat pelajaran saat KBM	
	3. Kemampuan verbal	1. Tingkat kemampuan menjelaskan dan menyusun sesuatu dalam bentuk bahasa maupun kata-kata 2. Tingkat kemampuan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dengan apa yang diucapkan 3. Tingkat kemampuan mendeskripsikan data dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	

**Lanjutan Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Kecerdasan Intelektual (X<sub>2</sub>)**

	4. Kemampuan numerical	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan memecahkan soal-soal yang bersifat hitungan</li> <li>2. Tingkat kecepatan pemahaman materi yang bersifat angka/hitungan</li> </ol>	
	5. Kemampuan abstraksi ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman bentuk visual dalam belajar</li> <li>2. Tingkat kemampuan mengenal bentuk dan benda secara tepat</li> <li>3. Tingkat kemampuan menyimpulkan yang bersifat khusus menjadi bersifat umum atau mudah dipahami</li> </ol>	
	6. Kemampuan analisa dan sintesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan menganalisis atau mengidentifikasi persoalan dalam belajar</li> <li>2. Tingkat kemampuan menemukan cara dalam mengatasi suatu permasalahan</li> <li>3. Tingkat kemampuan menyimpulkan informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan</li> </ol>	

*Sumber: David Wechsler dalam Febri Sulistya (2015, hlm. 32)*

## 3. Operasional Variabel Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar (Y) Prestasi atau hasil belajar ( <i>achievement</i> ) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Sukmadinata, 2005)	1. Ranah Kognitif 2. Ranah Afektif 3. Ranah Psikomotor	Nilai Akhir Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan	Interval

Sumber: Sukmadinata (2005, hlm. 102)

### 3.3 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Riduwan, 2013:37).

Elsa Sugita Khansa, 2019

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Teknik sampel yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini karena jumlah populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Salah satu syarat penelitian ini adalah data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan, sehingga perlu ditentukan populasi dari penelitian.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa dari 2 kelas, yaitu Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 72 orang. Maka, yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun rincian mengenai jumlah populasi tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung**

No	Kelas	Jumlah
1.	X AP 1	36 orang
2.	X AP 2	36 orang
Jumlah		72 orang

*Sumber: Staff Tata Usaha SMK Pasundan 3 Bandung*

Karena jumlah siswa yang ada dalam penelitian ini sebanyak 72 orang siswa. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan populasi karena jumlah jumlah siswa/subjek penelitiannya kurang dari 100 orang. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2010, hlm. 112) yang menyatakan bahwa:

Bila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantaranya 10% - 15%. Sedangkan untuk subjek kurang dari 100 dapat diambil 20% - 25% atau lebih.

### 3.4 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data menjadi suatu informasi utama yang harus diolah oleh peneliti hingga menjadi suatu hasil penelitian baru berupa fakta. Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 139) menyatakan bahwa, “Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil wawancara tidak terstruktur dan kuesioner yang disebarkan kepada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, sedangkan sumber data sekundernya yaitu hasil studi dokumentasi yang berupa nilai akhir Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran selama satu tahun pada Mata Pelajaran Kearsipan.

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sambas Ali Muhiddin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 99) mengemukakan bahwa, “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data”. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk pengumpulan data yang sesuai agar dapat dengan mudah mengolah data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner pada responden dan studi dokumentasi.

#### 1) Kuesioner

Cara pengumpulan data yang kedua yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yaitu Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung yang menjadi populasi penelitian. Instrumen berupa kuesioner (angket) ini meliputi instrumen tentang Gaya Belajar ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ ).

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 199):

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, koesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menyusun kisi-kisi dari angket seperti pada tabel dibawah ini.
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban.
- 3) Responden hanya membubuhkan tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang paling tepat.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan.
- 5) Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 20) menjelaskan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seorang individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif”. Berikut merupakan bobot skor dalam skala Likert:

**Tabel 3.5**  
**Bobot Skor Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

*Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 20)*

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)	= diberi skor 5
S (Setuju)	= diberi skor 4
RR (Ragu-ragu)	= diebri skor 3
TS (Tidak Setuju)	= diberi skor 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= diberi skor 1

Angka 5 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan, angka 4 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan, angka 3 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Ragu-ragu” terhadap pernyataan yang diberikan, angka 2 menunjukkan bahwa responden “Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan, dan angka 1 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan.

## 2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 274) menyatakan bahwa, “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil evaluasi belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan. Nilai tersebut yaitu nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, yang akhirnya diakumulasikan oleh guru mata pelajaran Kearsipan hingga menjadi Nilai Akhir (NA).

## 3.6 Pengujian Instrumen Pengumpul Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data (mengukur) itu *valid*. Sedangkan instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian ini pun akan menjadi *valid* dan *reliabel*.

### 3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010, hlm. 173) mengemukakan bahwa, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas.

Adapun pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolerasi *Product Moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien Korelasi
X	= Skor tiap butir angket dari tiap responden
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
$\sum Y$	= Jumlah skor total butir angket dari tiap responden
N	= Banyaknya data

Langkah-langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhiddin (2010, hlm. 26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien kolerasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai koefisien kolerasi derajat bebas ( $db = n-2$ ), di mana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 41 orang. Sehingga diperoleh  $db = 41-2 = 39$ , dan  $\alpha$  5% diperoleh nilai koefisien sebesar 0,3081.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{table}$

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.
4. Klik menu *Analyze* pada *Menu Bar*, lalu pilih *Correlate*, dan *Bivariate*.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog *Bivariate Correlation*.
6. Klik item variabel yang akan diuji, lalu pindahkan ke kotak *Variables*.
7. Setelah itu pada *Correlation Coefficients*, klik *Pearson*.
8. Pada *Test of Significance*, klik *two-tailed*.

9. Setelah semuanya selesai, klik *OK*, dan mucullah *Outputnya*.
10. Output atau  $r_{hitung}$  dapat diketahui dengan melihat angka yang tertera pada skor total masing-masing item di baris *Pearson Correlation*.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen tersebut valid, maka item-item instrumennya dapat dipergunakan untuk disebarkan pada responden. Tabel dibawah ini adalah tabel uji coba kuesioner dengan responden sebanyak 41 orang siswa. Kuesioner yang di uji cobakan untuk variabel gaya belajar sebanyak 41 item, sedangkan untuk variabel kecerdasan intelektual sebanyak 18 item. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Belajar ( $X_1$ )**

<b>No Item</b>	<b>Nilai Hitung Korelasi (<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b>Nilai Tabel Korelasi (<math>r_{tabel}</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,390	0,3081	Valid
2	0,451	0,3081	Valid
3	0,567	0,3081	Valid
4	0,455	0,3081	Valid
5	0,236	0,3081	Tidak Valid
6	0,421	0,3081	Valid
7	0,352	0,3081	Valid
8	0,516	0,3081	Valid
9	0,369	0,3081	Valid
10	0,002	0,3081	Tidak Valid
11	0,295	0,3081	Tidak Valid

**Lanjutan Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Belajar ( $X_1$ )**

12	0,308	0,3081	Valid
13	0,509	0,3081	Valid
14	0,404	0,3081	Valid
15	0,376	0,3081	Valid
16	0,447	0,3081	Valid
17	0,399	0,3081	Valid
18	0,422	0,3081	Valid
19	0,091	0,3081	Tidak Valid
20	0,007	0,3081	Tidak Valid
21	0,509	0,3081	Valid
22	0,431	0,3081	Valid
23	0,364	0,3081	Valid
24	0,384	0,3081	Valid
25	0,504	0,3081	Valid
26	0,341	0,3081	Valid
27	0,434	0,3081	Valid
28	0,597	0,3081	Valid
29	0,451	0,3081	Valid
30	0,099	0,3081	Tidak Valid
31	0,319	0,3081	Valid
32	0,578	0,3081	Valid
33	0,363	0,3081	Valid



**Lanjutan Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Belajar (X<sub>1</sub>)**

34	0,498	0,3081	Valid
35	0,567	0,3081	Valid
36	0,317	0,3081	Valid
37	0,447	0,3081	Valid
38	0,344	0,3081	Valid
39	0,522	0,3081	Valid
40	0,308	0,3081	Valid
41	0,585	0,3081	Valid
42	0,264	0,3081	Tidak Valid
43	0,384	0,3081	Valid
44	0,238	0,3081	Tidak Valid
45	0,319	0,3081	Valid
46	0,542	0,3081	Valid
47	0,399	0,3081	Valid
48	0,422	0,3081	Valid

*Sumber: Pengolahan Skor Jawaban Responden dengan SPSS 17.0*

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ )**

<b>No Item</b>	<b>Nilai Hitung Korelasi (<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b>Nilai Tabel Korelasi (<math>r_{tabel}</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,461	0,3081	Valid
2	0,541	0,3081	Valid
3	0,557	0,3081	Valid
4	0,697	0,3081	Valid
5	0,401	0,3081	Valid
6	0,500	0,3081	Valid
7	0,441	0,3081	Valid
8	0,397	0,3081	Valid
9	0,561	0,3081	Valid
10	0,708	0,3081	Valid
11	0,628	0,3081	Valid
12	0,668	0,3081	Valid
13	0,481	0,3081	Valid
14	0,437	0,3081	Valid
15	0,440	0,3081	Valid
16	0,550	0,3081	Valid
17	0,507	0,3081	Valid
18	0,507	0,3081	Valid

*Sumber: Pengolahan Skor Jawaban Responden dengan SPSS 17.0*

Berdasarkan tabel di atas, pengujian validitas pada 47 item instrumen variabel  $X_1$  (Gaya Belajar), diketahui hanya 41 item yang dinyatakan valid, dan 6 item dinyatakan tidak valid. Item kuesioner yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Kemudian untuk instrumen variabel  $X_2$  (Kecerdasan Intelektual), diketahui ke-18 item tersebut dinyatakan semuanya valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi angket hasil uji coba dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Item Angket Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Gaya Belajar	48	41	7
2.	Kecerdasan Intelektual	18	18	0

*Sumber: Kuesioner Peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat instrumen yang dinyatakan valid, tetapi terdapat pula beberapa item yang tidak valid. Sehingga perlu perbaikan angket kuesioner sebelum diberikan kepada responden yang sesungguhnya. Pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhiddin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 123) berpendapat bahwa, “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”.

Maka tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menurut Sambas Ali Muhiddin (2010, hlm. 31) menggunakan formula Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  = Banyaknya bulir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhiddin (2010a) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien kolerasi pada derajat bebas (db) = n-2, di mana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 41 orang. Sehingga diperoleh db = 41-2 = 39, dan  $\alpha$  5% diperoleh nilai koefisien sebesar 0,3081.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Productand Service Solution) version 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reability Analysis*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reability Analysis*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik paada item pertama kemudian tekan [Ctrl+A] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada Model pilih Split-half.
7. Masih pada kotak *Reability Analysis*, klik *Statistics*, sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted* dan semua perintah diabaikan.
8. Setelah itu, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reability Analysis*.
9. Klik *Ok*, dan muncullah hasil olah data reliabilitasnya.

Kriterianya jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Jika nilai  $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>**

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Gaya Belajar (X <sub>1</sub> )	0,808	0,3081	Reliabel
2.	Kecerdasan Intelektual (X <sub>2</sub> )	0,854	0,3081	Reliabel

*Sumber: Pengolahan Skor Jawaban Responden dengan SPSS 17.0*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas terhadap variabel X<sub>1</sub> (Gaya Belajar), dan variabel X<sub>2</sub> (Kecerdasan Intelektual), keduanya dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai  $r_{table}$ . Setelah instrumen (kuesioner) yang telah diuji coba dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

### 3.7 Persyaratan Analisa Data

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, yaitu terlebih dahulu harus dilakukan pengujian, diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Untuk pengujian normalitas ini, peneliti menggunakan *Software SPSS versi 17.0*, dengan melihat hasilnya pada tabel *Output One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan skor total yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.
4. Klik menu *Non Parametic*, dan pilih *1-Sample K-S*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog berisi item variabel.

6. Pindahkan semua item variabel tersebut dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan [Ctrl+A] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Test Variable List*.
7. Kemudian klik kotak *Options*, lalu muncul kotak dialog *One Kormogolov Smirnov*, dan klik kotak *Descriptive*.
8. Jika sudah, klik *Continue*. Maka tampilan akan kembali ke awal.
9. Setelah itu klik *Normal* pada *Test Distribution*.
10. Klik *Ok*, dan muncullah hasil olah data normalitasnya.
11. Buat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai *Sig.*  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
  - b. Jika nilai *Sig.*  $\leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama atau pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogenya. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini masih menggunakan *SPSS versi 17.0* dengan melihat hasilnya pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*.

Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan skor total yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, dan *One Way ANOVA*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog berisi item variabel.
6. Pindahkan item variabel untuk di uji satu persatu ke dalam kotak *Dependent* dan *Factor*.
7. Kemudian klik kotak *Options*, lalu muncul kotak dialog *One Way ANOVA*.

8. Pilih *Homogeneity of Variance Test* pada *Statistics*.
9. Setelah itu klik *Continue*.
10. Klik *Ok*, dan muncullah hasil olah data homogenitasnya.
11. Buat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai  $Sig. \geq 0.05$  maka data dinyatakan homogen.
  - b. Jika nilai  $Sig. \leq 0.05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

### 3.7.3 Uji Linierlitas

Setelah melakukan uji homogenitas, yang berikutnya yaitu melakukan uji linierlitas. Uji linierlitas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini masih menggunakan *SPSS versi 17.0* dengan melihat hasilnya pada *ANOVA* tabel.

Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 17.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan skor total yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, dan *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog berisi item variabel.
6. Pindahkan item variabel untuk di uji satu persatu ke dalam kotak *Dependent*, *Independent*, dan *Factor*.
7. Kemudian klik kotak *Options*, lalu muncul kotak dialog.
8. Pilih *Test of Linierity* pada *Statistics for First Layer*.
9. Setelah itu klik *Continue*.
10. Klik *Ok*, dan muncullah hasil olah data linieritasnya.
11. Buat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai  $Sig. \geq 0.05$  maka data dinyatakan linier.
  - b. Jika nilai  $Sig. \leq 0.05$  maka data dinyatakan tidak linier.



### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Abdurahman (2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang terdapat di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, nomor 2 dan nomor 3, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang tingkat gaya belajar, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Ukuran variabel yang digunakan untuk Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Prestasi Belajar adalah Rendah, Sedang, dan Tinggi.
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Berikut contoh tabel distribusi frekuensi:

**Tabel 3.10**  
**Ukuran Variabel Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Kategori	Interval	Frekuensi	Rata-Rata	Penafsiran
Rendah				
Sedang				
Tinggi				

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

4. Menghitung panjangnya kelas interval, yaitu dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rentang, dan lebar interval.
5. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori yang sudah ditentukan.
6. Menghitung rata-rata perolehan data untuk masing-masing indikator, yaitu hasil bagi skor masing-masing indikator pada kuesioner.
7. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

Semua perhitungan data untuk mengisi tabel tersebut menggunakan bantuan rumus hitung dalam Microsoft Excel 2007.

### **3.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial**

Teknik analisis data yang selanjutnya adalah teknik analisis data inferensial. Teknik analisis data inferensial ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang sebelumnya telah dikemukakan di latar belakang, yang berguna agar kita mengetahui adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa, dan adakah pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa di Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini teknik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa, “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa (Y), sedangkan variabel yang mempengaruhinya yaitu gaya belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan intelektual ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu prestasi belajar

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk gaya belajar visual

$b_2$  = koefisien regresi untuk kecerdasan intelektual

$X_1$  = variabel independen yaitu gaya belajar

$X_2$  = variabel independen yaitu kecerdasan intelektual

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval.

Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

*Method Successive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel yaitu *Program Successive Interval*. Adapun langkah-langkah kerjanya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul dialog “*Method Of Successive Interval (MSI)*”.

- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label In First now*.
- 6) Pada option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan atau pilih 5.
- 7) Masih pada Option, *check list* () *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada output, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di cell yang anda inginkan.
- 9) Klik “OK”

### 3.8.2.1 Regresi Ganda

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data inferensial, maka digunakan analisis regresi ganda dengan alasan karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Sejalan dengan pendapat Somantri dan Muhidin, S. A.(2006, hlm. 250) mengatakan bahwa, “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yang digunakan yaitu Prestasi Belajar (Y) dan variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk Gaya Belajar

$b_2$  = Koefisien regresi untuk Kecerdasan Intelektual

$X_1$  = Variabel bebas yaitu untuk Gaya Belajar

$X_2$  = Variabel bebas yaitu untuk Kecerdasan Intelektual

Untuk memperoleh persamaan regresi ganda di atas, peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 17.0*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 17.0* sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y$  sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Regression*, lalu pilih *Linear*.
5. Kolom *Dependent List* diisi oleh variabel  $Y$ . Kolom *Independent List* variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , abaikan yang lain kemudian klik OK.
6. Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*

### 3.8.2.2 Koefisien Korelasi

“Kegunaan uji Pearson Product Moment atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dan data berbentuk interval atau ratio. Dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $-1 < r < +1$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  artinya korelasinya sempurna positif” Riduwan (2009:217).

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat, begitu pun juga sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel terikat, begitupun juga sebaliknya. Nilai  $r$  diperoleh peneliti dari tabel *Correlation* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Riduwan (2009, hlm. 218)*

### 3.8.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar maka digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD).

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa, “Koefisien Determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Adapun dalam penelitian ini karena menggunakan *Software SPSS 17.0*, maka nilai  $r^2$  diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji hanyalah hipotesis penelitian, karena penelitian ini bekerja dengan populasi. Berbeda halnya jika penelitian bekerja dengan sampel, maka akan muncul hipotesis statistik dan pengujiannya seperti uji t dan uji F, hingga muncul istilah signifikansi. Pengujian hipotesis ini dalam pembuktiannya tidak akan memunculkan istilah signifikansi atau taraf kesalahan atau kepercayaan dari pengujian.

Terdapat dua macam hipotesis dalam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dengan kalimat negatif. Dalam kegiatan penelitian, yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama pada hipotesis kerjanya atau hipotesis alternatif ( $H_a$  atau  $H_1$ ).

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$  atau  $H_1$ ), seperti berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar

$H_1$ : Terdapat pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini dapat diketahui dari hasil regresi ganda, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.